**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan berdirinya perusahaan-perusahaan dari berbagai macam bidang usaha, baik usaha besar maupun kecil. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengorganisir berbagai sumber daya yang bertujuan untuk memproduksi barang dan / atau jasa untuk dijual. Banyaknya dunia usaha yang berdiri di Indonesia telah berperan cukup berarti bagi tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat terlihat pada perkembangan Indonesia terutama dalam hal kegiatan ekonomi. Manajemen sangat berperan di dunia usaha, oleh karena itu manajemen harus memiliki informasi yang baik agar dapat memberikan respon yang cepat dalam lingkungan pasar yang selalu berubah untuk mencapai tujuan suatu perusahaan secara efektif dan efisien, maka dari itu dunia usaha sangat perlu diperhatikan khususnya dalam menyusun keputusan strategi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal yang sangat perlu diperhatikan yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh manajemen dalam menentukan keputusan strategis sehingga cara untuk mencapai tujuan tersebut dapat terlakasana dengan baik karena strategi manajemen yang baik akan dapat meningkatkan pendapatan pada suatu perusahaan.

Pendapatan merupakan harapan yang paling besar bagi suatu perusahaan. Dalam rangka mencapai pendapatan, perusahaan harus menjual keluarannya yaitu berupa barang atau jasa. Pendapatan pun merupakan unsur yang terpenting dalam penyajian informasi di laporan laba rugi, dimana pendapatan dapat ditunjukkan oleh naiknya aset sebagai akibat aktivitas penjualan produk dan jasa perusahaan, atau berkurangnya kewajiban atas perusahaan setelah menyerahkan jasa kepada pelanggan yang dahulu telah membayar jasa tersebut sebelum jasa diserahkan kepadanya (Sodikin, 2014:62) . Perusahaan yang sehat dan sukses dapat diukur secara sederhana dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam penyajian informasi laporan laba rugi dari suatu periode. Dalam penyajian pendapatan yang sehat dalam laporan laba rugi dapat di ukur dari apabila pendapatan lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan memperoleh laba, dan sebaliknya apabila biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar dari sumber pendapatan maka perusahaan akan megalami kerugian.

Pengakuan pendapatan yang disajikan dalam informasi di laporan laba rugi harus sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, dimana sebuah transaksi yang menghasilkan pendapatan, dan akan diakui sebagai pendapatan jika perusahaan telah melakukan kewajibannya setelah penyerahan barang/jasa yang diberikan kepada pelanggannya. Jadi pendapatan dapat berupa kenaikan aset atau penurunan kewajiban asalkan timbul dari penyerahan barang atau jasa yang menjadi usaha normal perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau yang akan diterima, dengan memperhitungkan jumlah potongan dagang dan rabat volume yang diperkenankan oleh entitas (PSAK No 23). Dari dua permasalahan ini pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Setiap transaksi yang terjadi berhubungan dengan pendapatan akan selalu muncul permasalahan ini dimana pengakuan pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan andal.

Apabila dalam pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah, baik itu terlalu besar atau terlalu kecil (Rudianto, 2012:48). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan. Perusahaan harus menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 yang mengatur tentang standar pengakuan atas pendapatan jasa. Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ini merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam PSAK No. 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan – perusahaan.

CV Maliq Trans Abadi merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang ekspedisi. CV Maliq Trans Abadi beralamat pusat di Jalan Batam No 2B Perum Mega Indah Lebak Bandung Kota Jambi, dan CV Maliq Trans Abadi mempunyai tangan kedua yaitu di Kota Palembang yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No 67 Pasar Lemabang yang bergerak di bidang khusus dalam penyediaan jasa transportasi laut. Dalam pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV Maliq Trans Abadi Palembang dengan menggunakan metode kontrak selesai yaitu pengakuan pendapatan diakui apabila pekerjaan kontrak tersebut telah selesai, dan pendapatan baru di catat oleh perusahaan pada pembayaran telah diterima dan tidak mengakui adanya pendapatan apabila pembayaran belum diterima, sedangkan dalam pencatatan biaya-biaya dengan menggunakan metode kontrak selesai, biaya diakui pada saat beban itu terjadi dan uangnya telah dikeluarkan. Maka hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan khususnya dalam penyajian pendapatan di laporan laba rugi, yang mengakibatkan pengakuan pendapatan tidak mencerminkan yang sesungguhnya. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (PSAK No 23) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan yang diterima sehubungan dengan transaksi tersebut diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian untuk semua pelayanan jasa ketika barang telah diterima. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menulis laporan akhir dengan judul **“Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 Pada CV Maliq Trans Abadi Palembang”.**

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, bahwa perusahaan CV Maliq Trans Abadi Palembang tidak menerapkan perlakuan akuntansi atas pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan , maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23 (PSAK No 23) pada CV Maliq Trans Abadi.
2. Bagaimana penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi setelah pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai PSAK No 23 pada CV Maliq Trans yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
   1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di CV Maliq Trans Abadi agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang menjadi rumusan masalah, maka penulis telah membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (PSAK No 23), serta penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pencatatan akuntansi atas pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV Maliq Trans Abadi yang baik dan benar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23 (PSAK No 23).
2. Mengetahui penyajian pendapatan pada laporan laba rugi pada CV Maliq Trans Abadi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan tujuan di atas maka yang menjadi tujuan pokok dari penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi atas pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV Maliq Trans Abadi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (PSAK No 23) tentang pendapatan jasa dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan Laporan Akhir ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi CV Maliq Trans Abadi dalam menyajikan nilai pendapatan.
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang akuntansi keuangan khususnya dalam Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No 23 pada CV Maliq Trans Abadi.
3. Sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang.
   1. **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:137), teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan pengertian di atas maka metode yang digunakan adalah *interview* (wawancara). Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik sekaligus pimpinan CV Mitra Trans Abadi Palembang.

Menurut Sugiyono (2013:137), menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan sering disebut juga data primer.

1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan sering disebut juga dengan data sekunder.

Berdasarkan dua sumber pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan data primer yang berupa hasil wawancara secara langsung dengan pimpinan CV Mitra Trans Abadi Palembang. Penulis pun juga menggunakan data sekunder berupa data tentang sejarah singkat perusahaan, informasi mengenai aktivitas perusahaan, struktur organisasi serta tugasnya, serta data dari buku-buku referensi dan literatur yang berhubangan dengan penulisan laporan akhir ini.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu mengenai pendapatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (PSAK No 23) dan mengenai laporan keuangan.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis memaparkan tentang keadaan umum pada CV Mitra Trans Abadi Palembang yaitu tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta tugasnya, aktivitas perusahaan serta klasifikasi pendapatan yang diterima.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penulisan laporan ini yaitu tentang pembahasan dari laporan karena pada bab ini penulis akan menjelaskan, analisis perlakuan akuntansi atas pengakuan dan pengukuran pendapatan serta penyajian pendapatan di Laporan Laba Rugi pada CV Mitra Trans Abadi Palembang.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terkahir penulis akan mengemukakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran dari penulis sebagai pemecah permasalahan dan dijadikan masukan bagi CV Mitra Trans Abadi.